

## The Urgency of Indonesian Public Policy in Facing a War Situation in the Peace of Global Economic Competition

Rianto<sup>1</sup>, Lukman Yudho Prakoso<sup>2\*</sup>, Fariel Zulfikar Alman<sup>3</sup>, Asep Iwa Soemantri<sup>4</sup>, Sri Patmi<sup>5</sup>, Seftiandra Bermama<sup>6</sup>, Sri Yaumil Habibie<sup>7</sup>, Toriq Furqon Al-Mujaddid<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Institut Pariwisata Trisakt

<sup>2,4,5,6,7,8</sup>Universitas Pertahanan RI

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia

**Corresponding Author:** Lukman Yudho Prakoso [lukman.prakoso@idu.ac.id](mailto:lukman.prakoso@idu.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Public Policy, War in Peace, Global Economic Competition, Globalization, National Stability

*Received* : 04 June

*Revised* : 24 June

*Accepted*: 28 July

©2024 Rianto, Prakoso, Alman, Soemantri, Patmi, Bermama, Habibie, Al-Mujaddid: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This article discusses the urgency of Indonesian public policy in facing the situation of "war in peace" amidst global economic competition. Competition between countries now includes economics, technology, and politics. Indonesia must adopt adaptive and proactive policies to maintain stability and advance national interests. Through qualitative analysis, this article explores strategies such as strengthening economic infrastructure, economic diversification, human resource development, economic diplomacy, and bureaucratic reform. National security policy must also include economic, cyber, and energy aspects. This research provides insights for policymakers, academics, and practitioners in formulating effective strategies to face the challenges of globalization.

## Urgensi Kebijakan Publik Indonesia Menghadapi Situasi Perang dalam Damai Kompetisi Ekonomi Global

Rianto<sup>1</sup>, Lukman Yudho Prakoso<sup>2\*</sup>, Fariel Zulfikar Alman<sup>3</sup>, Asep Iwa Soemantri<sup>4</sup>, Sri Patmi<sup>5</sup>, Seftiandra Bermana<sup>6</sup>, Sri Yaumil Habiebie<sup>7</sup>, Toriq Furqon Al-Mujaddid<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Institut Pariwisata Trisakt

<sup>2,4,5,6,7,8</sup>Universitas Pertahanan RI

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia

**Corresponding Author:** Lukman Yudho Prakoso [lukman.prakoso@idu.ac.id](mailto:lukman.prakoso@idu.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kebijakan Publik, Perang dalam Damai, Kompetisi Ekonomi Global, Globalisasi, Stabilitas Nasional

*Received :* 04 Juni

*Revised :* 24 Juni

*Accepted:* 28 Juli

©2024 Rianto, Prakoso, Alman, Soemantri, Patmi, Bermana, Habiebie, Al-Mujaddid: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Artikel ini membahas urgensi kebijakan publik Indonesia dalam menghadapi situasi "perang dalam damai" di tengah kompetisi ekonomi global. Persaingan antarnegara kini mencakup ekonomi, teknologi, dan politik. Indonesia harus mengadopsi kebijakan adaptif dan proaktif untuk menjaga stabilitas dan memajukan kepentingan nasional. Melalui analisis kualitatif, artikel ini mengeksplorasi strategi seperti penguatan infrastruktur ekonomi, diversifikasi ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, diplomasi ekonomi, dan reformasi birokrasi. Kebijakan keamanan nasional juga harus mencakup aspek ekonomi, siber, dan energi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam merumuskan strategi efektif menghadapi tantangan globalisasi.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, persaingan ekonomi global telah menjadi salah satu aspek paling menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan negara-negara di seluruh dunia. Kondisi ekonomi global saat ini ditandai oleh peningkatan interdependensi antar negara, kemajuan teknologi yang pesat, serta dinamika politik dan ekonomi yang terus berubah. Dalam konteks ini, Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, harus beradaptasi dan bersaing secara efektif untuk memastikan posisi dan keberlanjutan pertumbuhannya (Lukman Yudho Prakoso, 2024).

Saat ini, ekonomi global mengalami tantangan yang cukup signifikan, termasuk ketidakpastian geopolitik, perubahan iklim, dan dampak lanjutan dari pandemi COVID-19. Menurut laporan dari Dana Moneter Internasional (IMF), pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat, dan ketidakpastian ekonomi dapat menimbulkan risiko tambahan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia (IMF, 2023). Selain itu, persaingan antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok juga mempengaruhi dinamika ekonomi global, dengan kedua negara tersebut saling bersaing untuk mendominasi pasar dan teknologi.

Indonesia, dengan potensi pasar domestik yang besar dan sumber daya alam yang melimpah, memiliki peluang besar untuk memainkan peran penting dalam ekonomi global. Namun, Indonesia juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk tetap kompetitif. Tantangan tersebut meliputi peningkatan daya saing industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan infrastruktur yang memadai (Lukman Yudho Prakoso, 2024).

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah fokus pada penguatan sektor manufaktur dan digitalisasi ekonomi. Inisiatif ini terlihat dari program "Making Indonesia 4.0" yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri nasional melalui adopsi teknologi canggih dan inovasi (Kementerian Perindustrian, 2023). Selain itu, pemerintah juga berusaha untuk menarik investasi asing melalui perbaikan iklim bisnis dan regulasi yang lebih mendukung.

Meskipun Indonesia memiliki banyak potensi, terdapat tantangan yang perlu segera diatasi. Menurut Bank Dunia, reformasi struktural yang lebih mendalam diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global (Bank Dunia, 2023). Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja juga menjadi kunci untuk menghadapi tantangan persaingan global.

Di sisi lain, peluang juga terbuka lebar bagi Indonesia. Dengan posisi geografis yang strategis di Asia Tenggara, Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi hub logistik dan perdagangan di kawasan. Selain itu, perkembangan ekonomi digital memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan industri berbasis teknologi dan inovasi, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Lukman Yudho Prakoso F. Z., 2024).

Dalam menghadapi persaingan ekonomi global yang semakin ketat, Indonesia perlu terus beradaptasi dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saingnya. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengatasi tantangan yang muncul, Indonesia dapat memperkuat posisinya dalam ekonomi global dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, sangat penting untuk mencapai tujuan ini..

Dalam konteks persaingan ekonomi dunia, istilah "perang dalam damai" sering digunakan untuk menggambarkan konflik non-militer yang terjadi di antara negara-negara dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi ekonominya (Mutiara Annissa Oktapiani, 2024) (Ola Oktavia, 2024). Perang ekonomi ini mencakup berbagai strategi seperti proteksionisme, perang dagang, penguasaan teknologi, dan dominasi pasar. Meskipun tidak melibatkan kekerasan fisik, dampaknya bisa sangat merusak, terutama bagi negara-negara yang kurang siap atau kurang mampu bersaing secara efektif. Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, harus cermat dalam menghadapi dinamika ini untuk menghindari dampak buruknya.

Persaingan ekonomi dunia saat ini sangat intens, terutama di antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Uni Eropa. Konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, misalnya, telah menyebabkan ketidakpastian ekonomi global yang berdampak luas pada rantai pasokan global dan investasi internasional (Dunford & Qi, 2019). Selain itu, persaingan dalam penguasaan teknologi dan inovasi juga menjadi medan utama dalam perang ekonomi ini. Negara-negara berlomba-lomba untuk menguasai teknologi maju seperti kecerdasan buatan, 5G, dan energi terbarukan yang dianggap sebagai kunci dominasi ekonomi di masa depan.dari bagian pendahuluan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Persaingan Global Ekonomi**

Persaingan global ekonomi adalah situasi di mana negara-negara saling bersaing untuk memperoleh keunggulan ekonomi dalam pasar internasional (Kasih Prihantoro, 2021). Dalam era globalisasi, persaingan ini tidak terbatas pada barang dan jasa, tetapi juga mencakup teknologi, sumber daya alam, investasi, dan talenta manusia. Beberapa faktor kunci dalam persaingan global ekonomi meliputi:

1. Inovasi dan Teknologi: Negara yang mampu menghasilkan teknologi baru dan inovasi cenderung memiliki keunggulan kompetitif. Teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta membuka pasar baru (Ahmad Budi Pramono, 2022)
2. Sumber Daya Manusia: Ketersediaan tenaga kerja terampil dan terdidik adalah aset penting. Pendidikan dan pelatihan yang baik meningkatkan kemampuan tenaga kerja dan mendukung perkembangan ekonomi.
3. Infrastruktur Ekonomi: Infrastruktur yang baik, seperti transportasi, komunikasi, dan energi, mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan daya saing (Rianto Rianto, 2021).

4. Regulasi dan Kebijakan: Kebijakan yang mendukung bisnis, investasi, dan perdagangan internasional dapat memberikan keuntungan kompetitif. Stabilitas politik dan ekonomi juga penting untuk menarik investasi asing (Lukman Yudho Prakoso H. P., 2024).
5. Diplomasi Ekonomi: Hubungan internasional yang baik dan kerjasama ekonomi dengan negara lain dapat membuka peluang perdagangan dan investasi, serta mengurangi hambatan ekonomi (Kasih Prihantoro S. B., 2021)..
6. Diversifikasi Ekonomi: Memiliki ekonomi yang tidak bergantung pada satu sektor tertentu membuat negara lebih tahan terhadap fluktuasi pasar global.
7. Keamanan Ekonomi: Melindungi ekonomi dari ancaman non-tradisional, seperti serangan siber dan gangguan energi, juga menjadi bagian penting dalam persaingan global (Budi Pramono, 2022).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka merupakan teknik yang digunakan untuk menggali dan memahami fenomena sosial melalui analisis literatur yang sudah ada (Nazir, 1988). Studi pustaka mengandalkan sumber data sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Proses ini dimulai dengan pemilihan topik dan rumusan masalah yang jelas, kemudian diikuti oleh pengumpulan literatur dari berbagai sumber terpercaya. Langkah berikutnya adalah evaluasi dan seleksi literatur berdasarkan kualitas dan relevansinya terhadap topik yang diteliti (Gunawan, 2013). Peneliti kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep yang muncul dalam literatur yang telah dipilih. Sintesis temuan dari berbagai sumber memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif studi pustaka memiliki beberapa keunggulan, termasuk akses yang luas ke data sekunder yang telah diverifikasi, kedalaman analisis yang dapat dicapai melalui interpretasi yang cermat, dan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai perspektif dan teori. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti potensi subjektivitas dalam penarikan kesimpulan, risiko bias dalam pemilihan literatur, serta tantangan dalam menggeneralisasi temuan karena bergantung pada data yang ada (Cawelti, 1969). Meskipun demikian, metode ini tetap menjadi pilihan yang efektif untuk penelitian eksploratif dan teoritis, terutama ketika penelitian lapangan atau eksperimen tidak memungkinkan. Dengan studi pustaka, peneliti dapat mengkaji perkembangan teori, mengevaluasi kebijakan, dan mengidentifikasi gap dalam literatur yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Secara keseluruhan, metode kualitatif studi pustaka memberikan landasan yang kuat untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh (Hsieh & Shannon, 2005).

## **HASIL PENELITIAN**

Beberapa contoh nyata dari persaingan global ini ada;ah sebagai berikut (Fariel Zulfikar Alman, 2024).

1. Perang Dagang Amerika Serikat dan China
2. Persaingan Teknologi di Bidang 5G
3. Konflik Ekonomi di Sektor Energi

### **Dampak dari Persaingan Global Ekonomi**

Persaingan global ekonomi memiliki dampak yang luas dan kompleks, termasuk (Risma Wati Isnaeniah, 2022):

1. Ketidakstabilan Ekonomi
2. Inovasi dan Teknologi
3. Keamanan Nasional dan Politik
4. Dampak Sosial dan Lingkungan

### **Dampak pada Indonesia**

Sebagai negara berkembang dengan ketergantungan tinggi pada perdagangan internasional, Indonesia rentan terhadap dampak buruk dari persaingan ekonomi global. Dampak tersebut dapat berupa (Asep Adang Supriyadi, 2022):

1. Gangguan pada Rantai Pasokan
2. Penurunan Investasi Asing
3. Fluktuasi Harga Komoditas

### **Strategi Indonesia untuk Mengatasi Dampak Buruk**

Untuk menghindari dampak buruk dari perang ekonomi global, Indonesia perlu mengimplementasikan sejumlah strategi, antara lain:

1. Diversifikasi Ekonomi
2. Peningkatan Daya Saing
3. Perdagangan Regional
4. Inovasi dan Teknologi

## **PEMBAHASAN**

Persaingan global dalam ekonomi dunia saat ini ditandai oleh kompetisi yang intens di antara negara-negara untuk menguasai pasar, teknologi, dan sumber daya alam. Kondisi ini diperparah dengan adanya perubahan geopolitik, pergeseran kekuatan ekonomi, serta perkembangan teknologi yang cepat. Beberapa contoh nyata dari persaingan global ini termasuk perang dagang antara Amerika Serikat dan China, persaingan teknologi di bidang 5G, serta konflik ekonomi di sektor energi antara negara-negara penghasil minyak (Ivan Yulivan penulis, 2022).

1. Perang Dagang Amerika Serikat dan China: Perang dagang antara dua kekuatan ekonomi terbesar dunia, Amerika Serikat dan China, yang dimulai pada tahun 2018, telah menyebabkan ketidakpastian ekonomi global. Kedua negara saling memberlakukan tarif impor yang tinggi pada berbagai produk, yang berdampak pada rantai pasokan global dan meningkatkan biaya bagi perusahaan dan konsumen di seluruh dunia

(Bown, 2020). Dampak dari perang dagang ini tidak hanya dirasakan oleh Amerika Serikat dan China, tetapi juga oleh negara-negara lain yang terlibat dalam rantai pasokan global.

2. **Persaingan Teknologi di Bidang 5G:** Pengembangan dan implementasi teknologi 5G telah menjadi medan persaingan baru antara negara-negara, terutama antara Amerika Serikat dan China. Perusahaan teknologi seperti Huawei dari China dan berbagai perusahaan teknologi Amerika berkompetisi untuk mendominasi pasar global dalam penyediaan teknologi 5G. Persaingan ini tidak hanya berdampak pada industri teknologi, tetapi juga pada aspek keamanan nasional dan politik internasional, karena teknologi 5G dianggap sebagai infrastruktur kritis bagi masa depan digital (Lee, 2019).
3. **Konflik Ekonomi di Sektor Energi:** Negara-negara penghasil minyak seperti Rusia, Arab Saudi, dan Amerika Serikat berkompetisi untuk menguasai pasar energi global. Perang harga minyak yang terjadi pada awal tahun 2020 antara Rusia dan Arab Saudi, yang menyebabkan anjloknya harga minyak mentah, adalah salah satu contoh bagaimana persaingan di sektor energi dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi global. Dampak dari konflik ini termasuk penurunan pendapatan negara penghasil minyak, ketidakpastian di pasar energi, dan peningkatan tekanan pada industri energi global (Mitchell & Stevens, 2020).

### **Dampak dari Persaingan Global Ekonomi**

Persaingan global ekonomi memiliki dampak yang luas dan kompleks, termasuk:

1. **Ketidakstabilan Ekonomi:** Persaingan yang intens dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi global, seperti yang terlihat dari perang dagang AS-China dan perang harga minyak. Ketidakpastian ini berdampak pada investasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas pasar finansial (Putri HS Rhevianny, 2022).
2. **Inovasi dan Teknologi:** Di sisi positif, persaingan dapat mendorong inovasi dan perkembangan teknologi yang lebih cepat, seperti dalam kasus persaingan teknologi 5G. Negara-negara dan perusahaan yang berkompetisi cenderung meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan (Fariel Zulfikar Alman, Pajak: Kunci Menuju Indonesia Emas 2045, 2024).
3. **Keamanan Nasional dan Politik:** Persaingan ekonomi sering kali berkaitan dengan isu keamanan nasional dan politik, yang dapat memperburuk hubungan internasional dan memicu konflik. Misalnya, ketegangan antara AS dan China terkait teknologi 5G juga membawa implikasi keamanan (Wahyu Wahyu Gusriandari, 2022).
4. **Dampak Sosial dan Lingkungan:** Kompetisi untuk sumber daya alam dapat menyebabkan eksploitasi yang berlebihan dan merusak lingkungan. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan sosial, seperti meningkatnya pengangguran dan ketimpangan ekonomi (Budi Pramono L. Y., 2022).

### **Dampak pada Indonesia**

Sebagai negara berkembang dengan ketergantungan tinggi pada perdagangan internasional, Indonesia rentan terhadap dampak buruk dari persaingan ekonomi global (Wahyu Gusriandari, 2022). Dampak tersebut dapat berupa:

1. Gangguan pada Rantai Pasokan: Ketidakpastian global dapat mengganggu rantai pasokan yang penting bagi sektor manufaktur Indonesia. Hal ini dapat menghambat produksi dan ekspor, mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan.
2. Penurunan Investasi Asing: Ketegangan ekonomi global dapat menyebabkan investor asing enggan untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Menurut laporan Bank Indonesia, arus masuk investasi langsung asing (FDI) ke Indonesia bisa terpengaruh oleh ketidakpastian global (Bank Indonesia, 2022).
3. Fluktuasi Harga Komoditas: Indonesia sebagai eksportir komoditas seperti minyak kelapa sawit, batubara, dan karet, dapat terpengaruh oleh fluktuasi harga global yang dipicu oleh persaingan ekonomi internasional.

### **Strategi Indonesia untuk Mengatasi Dampak Buruk**

Untuk menghindari dampak buruk dari perang ekonomi global, Indonesia perlu mengimplementasikan sejumlah strategi, antara lain:

1. Diversifikasi Ekonomi: Mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas dan meningkatkan sektor-sektor lain seperti manufaktur, jasa, dan ekonomi digital. Diversifikasi ini dapat mengurangi risiko ekonomi akibat fluktuasi harga komoditas global.
2. Peningkatan Daya Saing: Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Pemerintah juga harus memperbaiki infrastruktur dan lingkungan bisnis untuk menarik lebih banyak investasi asing.
3. Perdagangan Regional: Memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara tetangga dan kawasan Asia Tenggara melalui ASEAN. Perjanjian perdagangan bebas regional dapat membantu Indonesia mengurangi ketergantungan pada pasar global yang tidak stabil.
4. Inovasi dan Teknologi: Fokus pada pengembangan teknologi dan inovasi untuk bersaing di pasar global. Program seperti "Making Indonesia 4.0" yang bertujuan untuk mendigitalisasi industri manufaktur adalah langkah penting ke arah ini (Kementerian Perindustrian, 2023).

Dalam menghadapi persaingan ekonomi global yang semakin intens, Indonesia harus siap dengan strategi yang efektif untuk mengurangi dampak buruk dari perang ekonomi. Diversifikasi ekonomi, peningkatan daya saing, memperkuat perdagangan regional, dan fokus pada inovasi adalah kunci untuk memastikan Indonesia tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam ekonomi global yang dinamis (Gabriel Choirul Alman, 2024). Dengan

pendekatan yang tepat, Indonesia dapat menghindari dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang muncul dari persaingan ekonomi dunia.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Dalam konteks global yang semakin kompleks dan dinamis, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga stabilitas dan kemakmuran nasional di tengah situasi "perang dalam damai". Istilah ini menggambarkan persaingan ekonomi dan politik yang intens di tingkat internasional, di mana negara-negara berlomba untuk memajukan kepentingan mereka tanpa harus terlibat dalam konflik militer langsung. Kebijakan publik yang tepat menjadi sangat penting bagi Indonesia untuk menghadapi situasi ini, karena akan menentukan kemampuan negara untuk beradaptasi, bersaing, dan melindungi kepentingan nasionalnya. Kebijakan yang diadopsi harus mampu menjawab tantangan yang muncul dari globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika politik dan ekonomi global yang terus berubah.

### **Rekomendasi**

**Penguatan Infrastruktur Ekonomi:** Indonesia harus terus mengembangkan dan memperkuat infrastrukturnya, terutama di sektor teknologi dan transportasi, untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan menarik investasi asing.

1. **Diversifikasi Ekonomi:** Mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu dengan diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor baru yang berpotensi, seperti teknologi informasi, manufaktur, dan jasa.
2. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar global. Fokus pada pendidikan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) sangat penting.
3. **Diplomasi Ekonomi:** Memperkuat diplomasi ekonomi untuk membuka akses pasar baru, membangun kemitraan strategis, dan melindungi kepentingan ekonomi nasional di forum internasional.
4. **Kebijakan Keamanan Nasional yang Komprehensif:** Mengembangkan kebijakan keamanan yang mencakup aspek ekonomi, siber, dan energi untuk melindungi kepentingan nasional dari ancaman non-tradisional.
5. **Reformasi Birokrasi:** Melanjutkan reformasi birokrasi untuk menciptakan pemerintahan yang efisien, transparan, dan responsif terhadap perubahan global.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

### **Pembatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. **Data Terbatas:** Ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin terbatas dan tidak mencakup semua aspek yang relevan, mengingat dinamika global yang cepat berubah.

2. Subjektivitas Analisis: Analisis yang dilakukan mungkin mengandung unsur subjektivitas karena interpretasi peneliti terhadap data dan informasi yang tersedia. Upaya maksimal telah dilakukan untuk menjaga objektivitas, namun bias tidak dapat sepenuhnya dihilangkan.
3. Keterbatasan Metodologi: Metode penelitian kualitatif studi pustaka yang digunakan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan, karena penelitian ini lebih bersifat eksploratif dan deskriptif.
4. Konteks Spesifik Indonesia: Kebijakan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini sangat spesifik untuk konteks Indonesia dan mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk negara lain dengan kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang berbeda.
5. Dengan memahami kesimpulan, rekomendasi, dan pembatasan ini, diharapkan bahwa kebijakan publik yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dapat lebih efektif dalam menghadapi situasi perang dalam damai dan melindungi kepentingan nasional dalam jangka panjang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan artikel berjudul "Urgensi Kebijakan Publik Indonesia Menghadapi Situasi Perang dalam Damai Kompetisi Ekonomi Global". Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada para ahli dan narasumber yang telah memberikan wawasan, data, dan informasi yang sangat berharga. Dukungan dan masukan Anda semua sangat membantu dalam memperkaya isi artikel ini. Kami juga ingin mengapresiasi dukungan dari institusi dan lembaga yang telah memberikan izin dan akses terhadap sumber daya serta fasilitas yang diperlukan untuk penelitian ini. Partisipasi aktif dan kerjasama dari berbagai pihak menjadi fondasi utama dalam pembuatan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada tim penulis dan editor yang telah bekerja keras dengan dedikasi tinggi dalam menyusun, menyempurnakan, dan mempublikasikan artikel ini. Kualitas dan keakuratan informasi yang dihadirkan adalah hasil dari kerja keras dan komitmen Anda semua. Akhir kata, kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi referensi yang berharga dalam pengembangan kebijakan publik di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Budi Pramono, L. Y. (2022). Energy Security Policy Of PT.Pertamina Faces The Dynamic of Foreign Policy. JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah.
- Asep Adang Supriyadi, G. C. (2022). Kebijakan Ekonomi Ketahanan Pangan Dengan Strategy Blue Economy Menghadapi Ancaman Perubahan Iklim. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2131-2126.
- Bank Dunia. (2023). Indonesia Economic Prospects. Diakses dari [worldbank.org](http://worldbank.org)
- Bank Indonesia. (2022). Arus Masuk Investasi Langsung Asing (FDI) di Indonesia. Diakses dari [bi.go.id](http://bi.go.id)

- Budi Pramono, L. Y. (2022). Energy security policy of pt. Pertamina faces the dynamics of foreign policy. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3747-3756.
- Budi Pramono, L. Y. (2022). Kebijakan Ekonomi Digital Diantara Peluang Dan Ancaman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3225-3230.
- Cawelti, J. G. (1969). The concept of formula in the study of popular content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277-1288.
- Dana Moneter Internasional (IMF). (2023). *World Economic Outlook*. Diakses dari [imf.org](http://imf.org)
- Dunford, M., & Qi, B. (2019). Global reset: COVID-19, systemic rivalry and the global order. *Global Change, Peace & Security*, 31(3), 349-361.
- Fariel Zulfikar Alman, G. C. (2024). *PAJAK: Kunci Menuju Indonesia Emas 2045*. Bandung: CV. Widina Mesia Utama.
- Gabriel Choirul Alman, L. Y. (2024). *Cukai Game On Line*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative
- Ivan Yulivan penulis, G. C. (2022). *Strategi ekonomi menghadapi dampak perang Rusia Dan Ukraina*. Garur: CV. Aksara Global Akademia.
- Kasih Prihantoro, S. B. (2021). Public Policy Optimizing The Practice Of Pancasila Ideological Values To Support Indonesia's Total War Strategy. *Academy of Strategic Management Journal*, 5.
- Kasih Prihantoro, S. S. (2021). Tourism Village Government Program, Characterized By State Defense as the Economic Foundation of National Defense. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 1-5.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Making Indonesia 4.0*. Diakses dari [kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Making Indonesia 4.0*. Diakses dari [kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id) literature. *Journal of Popular Culture*, 3(3), 381

- Lukman Yudho Prakoso, A. I. (2024). *Kebijakan Pertahanan Negara Indonesia Emas 2045*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Lukman Yudho Prakoso, F. Z. (2024). *The Urgency of Maritime Policy to Welcome a Golden Indonesia 2045*. Bandung: Widina Media Utama.
- Lukman Yudho Prakoso, H. P. (2024). *Sistem Teknologi Pertahanan Laut Indonesia Emas 2045*. Bandung: Cv. Widina Media Utama.
- Mutiara Annissa Oktapiani, L. Y. (2024). *Tourism Potential Development Strategy Using the Military Model To Improve Local Economic Development in Indonesia*. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia of Foreign Policy. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Ola Oktavia, J. M. (2024). *Enhancing Maritime Security In Indonesia: A Case Study Of Indonesian Coastguard Approach To People Smuggling In Strategic Ocean*. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*.
- Putri HS Rhevianny, Y. T. (2022). *The Effectiveness Of Social Assistance Program Food On Poverty Reduction In Indonesia*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 731-740.
- Rianto Rianto, K. P. (2021). *Kebijakan Publik Desa Wisata Solusi Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mendukung Ekonomi Pertahanan*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1441-1450.
- Risma Wati Isnaeniah, M. M. (2022). *Kebijakan Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri di Masa Pandemi Covid-19 Tinjauan dari Peraturan Perundang-undangan*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 721-730.
- Risma Wati Isnaeniah, M. M. (2022). *Kebijakan Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri di Masa Pandemi Covid-19 Tinjauan dari Peraturan Perundang-undangan*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 721-730.
- Wahyu Wahyu Gusriandari, Y. L. (2022). *Public Policy Paradoxes Advance The Defense Industry*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.